

## **ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR (KURS US\$) DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI) TERHADAP HARGA SAHAM BNI 46 TAHUN 2017**

**GULAM MUHAMMAD, NELVA SISKAWATI**

[gulammuhammadmgt@gmail.com](mailto:gulammuhammadmgt@gmail.com), [nelva.siskawati@gmail.com](mailto:nelva.siskawati@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze how much influence the exchange rate of US \$ and the SBI On Stock Price Bank BNI 46 Year 2017 Source of data used is secondary data. Data analysis using SPSS version 24. The results were obtained multiple linear regression is  $Y = 4,309 + 0,339X_1 + 0,510X_2$ . Test the coefficient of determination (R Square) obtained a value of 0.799 or 79.9%. This means that 79.9% of BNI's variable stock price is affected by the Exchange Rate and SBI while the remaining 20.1% is influenced by other variables not examined as inflation, financial ratios and so forth. Assay results are partial and simultaneously Exchange (Exchange) and Bank Indonesia Certificates (SBI) affect the stock price BNI 46 Year 2017.*

**Keywords: Exchange Rate (Exchange rate US \$), SBI, Stock Price BNI**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh Kurs US\$ Dan SBI Terhadap Harga Saham Bank BNI 46 Tahun 2017. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan SPSS versi 24. Dari hasil penelitian diperoleh regresi linear berganda yaitu  $Y = 4,309 + 0,339X_1 + 0,510X_2$ . Uji koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,799 atau 79,9%. Hal ini berarti 79,9% bahwa variabel Harga Saham BNI dipengaruhi oleh Nilai Tukar dan SBI sedangkan sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti inflasi, rasio keuangan dan lain sebagainya. Hasil Uji secara parsial maupun secara simultan Nilai Tukar (Kurs) Dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap Harga Saham BNI 46 Tahun 2017.

**Kata Kunci: Nilai Tukar (Kurs US \$), SBI, Harga Saham BNI**

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ekonomi Indonesia yang ditopang dari kegiatan industri dan perdagangan berbasis ekspor menggerakkan ekonomi Indonesia masuk sebagai salah satu *The East Asia Miracle* pada tahun 1990an, dimana Indonesia mampu menciptakan stabilitas politik, sosial dan pertahanan-keamanan yang menjadi fondasi ekonomi yang kuat untuk menghasilkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan ditopang dari sektor industri manufaktur berbasis ekspor dan industri pengolahan sumber daya alam. Dampak perubahan suku bunga kepada kegiatan ekonomi juga mempengaruhi ekspektasi publik akan inflasi (jalur ekspektasi). Penurunan suku bunga yang diperkirakan akan mendorong aktifitas ekonomi dan pada akhirnya inflasi mendorong pekerja untuk mengantisipasi kenaikan inflasi dengan meminta upah yang lebih tinggi. Upah ini pada akhirnya akan dibebankan oleh produsen kepada konsumen melalui kenaikan harga.

Menurut Siamat (2005 : 89) Sertifikat Bank Indonesia yang sering disebut

SBI adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Menurut Manurung, (2003:19) "Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan sistem dikonto".

Salah satu kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan inflasi adalah dengan mengeluarkan SBI. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (1-3 bulan) dengan sistem diskonto/bunga (Amin, 2012). SBI bisa mempengaruhi tingkat bunga depositobank-bank komersial swasta, sehingga kondisinya akan berpengaruh pada aktifitas investasi pada saham. Jika suku bunga SBI meningkat, investor akan memperoleh keuntungan yang besar atas suku bunga deposito yang ditanamkan sehingga investor akan cenderung untuk mendepositokan modalnya. Hal ini mengakibatkan investasi di pasar modal akan semakin turun dan pada akhirnya

berakibat pada menurunnya harga saham. Jalur nilai tukar biasanya bekerja lebih cepat karena dampak perubahan suku bunga kepada nilai tukar bekerja sangat cepat. Kondisi sektor keuangan dan perbankan juga sangat berpengaruh pada kecepatan transmisi kebijakan moneter. Apabila perbankan melihat risiko perekonomian cukup tinggi, respon perbankan terhadap penurunan suku bunga BI biasanya sangat lambat. Apabila perbankan sedang melakukan konsolidasi untuk memperbaiki permodalan, penurunan suku bunga kredit dan meningkatnya permintaan kredit belum tentu direspon dengan menaikkan penyaluran kredit. Di sisi permintaan, penurunan suku bunga kredit perbankan juga belum tentu direspon oleh meningkatnya permintaan kredit dari masyarakat apabila prospek perekonomian sedang lesu. Kesimpulannya, kondisi sektor keuangan, perbankan, dan kondisi sektor riil sangat berperan dalam menentukan efektif atau tidaknya proses transmisi kebijakan moneter

Pertumbuhan kinerja saham BNI lebih tinggi dibandingkan saham BRI dan Bank Mandiri. Dalam lima tahun terakhir, BNI telah memberikan keuntungan sebesar 261 % dari nilai saham yang beredar di pasar. Kemudian disusul PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) yang tumbuh 212 %. Berdasarkan keterangan dari berbagai sumber yang menyatakan adanya faktor-faktor eksternal dalam hal ini kondisi makro ekonomi yang dijelaskan di atas terhadap pengambilan keputusan investasi maka penulis mencoba untuk menganalisa saham-saham yang tercatat di Bursa Efek. Dalam penelitian yang berjudul : **"PENGARUH NILAI TUKAR (KURS \$) Dan Sertifikat Bank Indonesia ( SBI ) TERHADAP HARGA SAHAM BNI 46 TAHUN 2017"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : "Seberapa besar pengaruh nilai tukar (Kurs US) Dan SBI Terhadap Harga Saham Bank BNI 46 Tahun 2017?"

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto 2008:167).

### 2.2 Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia adalah surat berharga atas unjuk dalam rupiah yang

diterbitkan oleh BI sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek dengan sistem diskonto. SBI merupakan salah satu mekanisme yang digunakan Bank Indonesia untuk mengontrol kestabilan nilai Rupiah. SBI diterbitkan tanpa warkat (scripless), dan seluruh kepemilikan maupun transaksinya dicatat dalam sarana Bank Indonesia BI-SSSS. Pihak-pihak yang dapat memiliki SBI adalah bank umum dan masyarakat.

### 2.3 Nilai Tukar (Kurs)

Sartono, 2010: 247, nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain, misalnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio.

### 2.4 Hipotesis

Ha : Diduga KURS US\$ Dan SBI berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Bank BNI 46 pada tahun 2017

H<sub>0</sub> : Diduga KURS US\$ Dan SBI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham Bank BNI 46 pada tahun 2017

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Objek penelitian

Menurut Sugiyono (2011:138) Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan definisi di atas objek penelitian ini adalah Bank BNI 46 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Waktu Penelitian

penelitian dimulai dari tahun 2017 sampai dengan selesai.

### 3.2 Jenis Dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data Kuantitatif yang berkaitan dengan penelitian yaitu nilai tukar, SBI dan Harga Saham BNI 46 yang terdaftar di BEI tahun 2017.

#### 2. Sumber Data

Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan

perbankan yang terdaftar di BEI. Seperti struktur organisasi dan sejarah singkat tentang perusahaan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Arikunto (2003:129) memberikan pengertian populasi sebagai keseluruhan subyek penelitian. Sugiyono (2009 :61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan unit, nilai, ataupun individu yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BNI 46 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

#### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian ini disebut sampel (Arikunto, 2006:131). Sampel yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011:62) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah penarikan sampel non probabilitas (*non acak*). Dan yang menjadi Sampelnya adalah Harga Saham pada Bank BNI yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia. Dengan pertimbangan laporan keuangan dan harga saham yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1 : Proses Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan Bank BNI yang sudah <i>go publik</i> dan terdaftar di BEI dan masih melakukan kegiatan operasi sampai Desember 2017	1
2	Data laporan keuangan perusahaan tersedia berturut-turut untuk tahun pelaporan di tahun 2017 dan mempublikasikan laporan keuangan audit dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	1
4	Perusahaan menyediakan data pada laporan keuangan dan harga saham yang dibutuhkan untuk penelitian	1

Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel	1
Dikalikan (X) perminggu	7

Sumber : www.idx.co.id

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Studi dokumentasi
2. Riset pustaka

### 3.5 Analisa Data

#### 1. Analisis linear berganda

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut (Widarjono, 2013):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Harga saham BNI
$\alpha$	= konstanta
$X_1$	= kurs US\$
$X_2$	= SBI
$\beta_1, \beta_2$	= koefisien regresi
e	= <i>error term</i>

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2009:160) Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal.

##### b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2009:105) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

##### c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2009:163) Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi yang diperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu/lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random.

##### d. Uji autokorelasi

Menurut Widarjono (2013) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel gangguan atau residual dalam model regresi.

### 3. Pengujian hipotesis

#### a. Koefisien determinasi $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 samapai dengan 1.

#### b. Uji-T

Uji-T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011).

#### c. Uji-F

Uji-F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan 5%.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Normalitas Data

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas -1-Sample-K-S Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,005000
	Std. Deviation	364,9587875
		0
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,078
	Negative	-,052
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Data Olahan SPSS 2018, Versi 24

Dari tabel 2 di atas diperoleh angka probabilitas atau Asymp Sig untuk ketiga variabel secara berturut-turut sebesar 0,200 > dari 0,05, maka semua variabel dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Autokorelasi

**Tabel 3 : Kriteria Durbin-Watson**

Ada Autokorelasi	0 - 1.224
Daerah keragu-raguan	1.224 - 1.553
Tidak ada autokorelasi	1.553 - 2.447
Daerah keragu-raguan	2.447 - 2.776
Ada Autokorelasi	2.776 - 4

**Tabel 4 : Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 <sup>a</sup>	,799	,787	,78463	2,396

a. Predictors: (Constant), SBI, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Harga Saham BNI

Sumber : Data Olahan SPSS 2018, Versi 24

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Waston. Dari hasil output SPSS untuk model summary diperoleh nilai DW sebesar 2,396 berada pada interval 1,553 – 2,447, angka tersebut dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

#### 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5 : Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Nilai Tukar	,256	3,906
SBI	,313	3,197

a. Dependent Variable: Harga Saham BNI

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2018

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 12 yang menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: Nilai Tukar (Kurs) bernilai sebesar 3,906, SBI bernilai 3,197 dan Harga Saham sebesar 2,878 memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinieritas.

#### 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6 : Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Sig.	
1 (Constant)		,211
Nilai Tukar		,684
SBI		,131

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018 Versi 24

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Dari output di atas, maka tampak bahwa ketiga variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas, variabel Nilai Tukar 0,684 > 0,05, SBI sebesar 0,131 > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 7: Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,309	1,324		3,256	,002
	Nilai Tukar	,339	,169	,258	2,015	,050
	SBI	,510	,156	,379	3,275	,002

a. Dependent Variable: Harga Saham BNI

Sumber: Data Olahan SPSS, 2018 Versi 24

Dari tabel uji regresi linier di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,309 + 0,339X_1 + 0,510X_2$$

Dari persamaan diatas diketahui bahwa :

- Konstanta sebesar 4,309 menyatakan bahwa jika Nilai Tukar (Kurs) dan SBI bernilai nol, maka Harga Saham BNI akan tetap sebesar 4,339.
- Nilai Tukar, mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,339 menyatakan bahwa jika nilai tukar mengalami peningkatan dalam satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham BNI akan meningkat sebesar 0,339.
- SBI mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,510 menyatakan bahwa jika nilai SBI peningkatan dalam satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham BNI akan meningkat sebesar 0,510.

#### 5. Pengujian Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi

**Tabel 8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,894 <sup>a</sup>	,799	,787	,78463	2,396

a. Predictors: (Constant), SBI, Nilai Tukar

b. Dependent Variable: Harga Saham BNI

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018, versi 24

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,799 atau 79,9%. Hal ini berarti 79,9% bahwa variabel Harga Saham BNI dipengaruhi oleh Nilai Tukar dan SBI sedangkan sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 9 :Hasil Uji secara Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,309	1,324		3,256	,002
	Nilai Tukar	,339	,169	,258	2,015	,050
	SBI	,510	,156	,379	3,275	,002

a. Dependent Variable: Harga Saham BNI

Sumber : Data Olahan SPSS, 2018, versi 24

Dari hasil uji secara parsial dapat diketahui bahwa :

- Variabel Nilai Tukar (Kurs) dimana  $t_{hitung}$  sebesar 2,015 > dari  $t_{tabel}$  2,01063, maka bisa disimpulkan bahwa Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh terhadap Harga Saham. Disebabkan kurs US dollar (rupiah yang terlalu tinggi akan menurunkan harga saham pada perusahaan perbankan. Oleh karena itu akan menyebabkan peningkatan permintaan akan produk ekspor Indonesia. Seperti dalam teori Sartono (2010 : 249), yang menyatakan bahwa apabila nilai tukar meningkat maka dana ke pasar valuta asing (valas) yang dapat bersumber dari pasar uang maupun pasar modal akan meningkatkan harga saham pada pasar modal karena aksi jual.
- Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki  $t_{hitung}$  3,275 >  $t_{tabel}$  2,01063 sehingga secara parsial Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap Harga Saham BNI. Oleh karena itu mengatur tingkat bunga SBI bank sentral Indonesia secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat bunga di pasar uang dengan cara mengumumkan stop out rate (SOR). Seperti dalam teori Kasmir (2010: 224) yang menyatakan bahwa secara sederhana apabila suku bunga SBI naik maka tingkat suku bunga umum juga akan mengalami kenaikan. Apabila suku bunga SBI turun maka suku bunga umum juga akan mengalami penurunan. Karena perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceteris paribus*). Artinya, jika suku bunga naik maka harga saham turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan naik dan hal ini akan sejalan dengan return investasi yang juga akan naik. Tingkat suku bunga ditentukan oleh faktor

permintaan dan penawaran akan dana. Jika suku bunga deposito terus meningkat maka ada kecenderungan pemilik dana akan mengalihkan dananya ke deposito dan tentunya akan berakibat negatif terhadap harga saham

### c. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 17 : Hasil Uji Secara Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	117,680	3	39,227	63,716	,000 <sup>b</sup>
	Residual	29,551	48	,616		
	Total	147,231	51			

a. Dependent Variable: Harga Saham BNI

b. Predictors: (Constant), SBI, Nilai Tukar

Sumber : Data olahan SPSS, 2018 Versi 24.

Pengujian hipotesis mengenai Nilai Tukar (Kurs) Dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham BNI. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar  $63,716 > F_{tabel}$  dilihat dari  $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ , dan  $df_2 = n - k = 52 - 3 = 49$  maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,80, dimana  $n$  = jumlah sampel dan  $k$  = jumlah variabel keseluruhan X dan Y.

Hal ini berarti variabel Nilai Tukar (Kurs) Dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham Bank BNI 46 Tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh Nilai Tukar (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Harga Saham Mandiri yang selalu diperhatikan investor untuk melakukan investasi terhadap Bank Mandiri. Dengan demikian semakin besar nilai Nilai Tukar (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Harga Saham Mandiri maka semakin besar pula harga saham BNI yang akan diterima oleh pemegang saham. Apabila nilai Nilai Tukar (Kurs), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Harga Saham Mandiri tinggi maka harga saham juga akan tinggi terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya (Jogiyanto, 2008 : 168).

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) terhadap Harga Saham BNI

Nilai Tukar, mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,340 menyatakan bahwa jika nilai tukar mengalami peningkatan dalam satu

satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham BNI akan meningkat sebesar 0,340.

Variabel Nilai Tukar (Kurs) dimana  $t_{hitung}$  sebesar 2,015 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,01063, maka bisa disimpulkan bahwa Nilai Tukar (Kurs) berpengaruh terhadap Harga Saham. Disebabkan kurs US dollar (rupiah yang terlalu tinggi akan menurunkan harga saham pada perusahaan perbankan. Maka itu akan menyebabkan peningkatan permintaan akan produk ekspor Indonesia. Karena apabila nilai tukar meningkat maka dana ke pasar valuta asing (valas) yang dapat bersumber dari pasar uang maupun pasar modal akan meningkatkan harga saham pada pasar modal karena aksi jual. (Sartono, 2010 : 249)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yosep Apriansyah (2014), hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga SBI, Inflasi, dan Indeks Nikkei 225. Berpengaruh terhadap IHSG. Sedangkan variabel Kurs (USD/IDR) tidak berpengaruh terhadap IHSG. Selain diperoleh bahwa nilai adjusted R square adalah 94,4%, Ini berarti 94,4% pergerakan IHSG dapat diprediksi dari pergerakan keempat variabel independen tersebut.

### 2. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham BNI

SBI mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,511 menyatakan bahwa jika nilai SBI peningkatan dalam satu satuan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka Harga Saham BNI akan meningkat sebesar 0,511

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki  $t_{hitung}$  3,275  $>$   $t_{tabel}$  2,01063 sehingga secara parsial Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap Harga Saham BNI. Hal ini disebabkan apabila dengan mengatur tingkat bunga SBI bank sentral Indonesia secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat bunga di pasar uang dengan cara mengumumkan stop out rate (SOR). Jadi secara sederhana apabila suku bunga SBI naik maka tingkat suku bunga umum juga akan mengalami kenaikan. Apabila suku bunga SBI turun maka suku bunga umum juga akan mengalami penurunan (Kasmir, 2010: 224). Karena perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham secara terbalik (ceteris paribus). Artinya, jika suku bunga naik maka harga saham turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan naik dan hal ini

akan sejalan dengan return investasi yang juga akan naik. Tingkat suku bunga ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran akan dana. Jika suku bunga deposito terus meningkat maka ada kecenderungan pemilik dana akan mengalihkan dananya ke deposito dan tentunya akan berakibat negatif terhadap harga saham (Sartono, 2010 : 179)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Achmad dan Liana (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara suku bunga SBI terhadap harga saham sebesar 77,2% dan koefisien determinasi sebesar 59,6% harga saham di pengaruhi oleh suku bunga SBI. Pengaruh suku bungan SBI terhadap kurs Dollar dengan korelasi sebesar 9% dan koefisien determinasi sebesar 0,8% Kurs Dollar dipengaruhi oleh suku bungan SBI. Kurs Dollar terhadap harga saham pgaruhnya sebesar 18,6% dan hubungan korelasi sebesar 43,2%. Selanjutnya pengaruh suku bungan SBI dan kurs Dollar secara simultan terhadap harga saham diperoleh nilai korelasi sebesar 92,1% dan uji koefisien determinasi sebesar 84,9% harga saham dipengaruhi oleh suku bungan SBI dan Kurs Dollar.

### 3. Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) dan SBI secara simultan terhadap Harga Saham BNI

Secara simultan diketahui bahwa nilai tukar (*Kurs*) dan SBI berpengaruh terhadap Harga Saham BNI, dimana diperoleh nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar  $63,716 > F_{tabel}$  sebesar 2,80. Dengan demikian semakin besar nilai Nilai Tukar (*Kurs*) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) maka semakin besar pula harga saham BNI yang akan diterima oleh pemegang saham. Apabila nilai Nilai Tukar (*Kurs*) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tinggi maka harga saham juga akan tinggi terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya (Jogiyanto, 2008 : 168).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab V, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu :  $Y = 4,309 + 0,339X_1 + 0,510X_2$
2. Uji koefisien determinasi (*R Square*) diperoleh nilai sebesar 0,799 atau 79,9%. Hal ini berarti 79,9% bahwa variabel

Harga Saham BNI dipengaruhi oleh Nilai Tukar dan SBI, sedangkan sisanya sebesar 20,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 3. Uji secara parsial bahwa :

a. Nilai Tukar (*Kurs*) dimana  $t_{hitung}$  sebesar  $2,015 > t_{tabel}$  2,01063, maka bisa disimpulkan bahwa Nilai Tukar (*Kurs*) berpengaruh terhadap Harga Saham. Disebabkan kurs US dollar (rupiah yang terlalu tinggi akan menurunkan harga saham pada perusahaan perbankan. Maka itu akan menyebabkan peningkatan permintaan akan produk ekspor Indonesia. Karena apabila nilai tukar meningkat maka dana ke pasar valuta asing (valas) yang dapat bersumber dari pasar uang maupun pasar modal akan meningkatkan harga saham pada pasar modal karena aksi jual. (Sartono, 2010 : 249)

b. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki  $t_{hitung}$  3,275  $< t_{tabel}$  2,01063 sehingga secara parsial Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap Harga Saham BNI. Hal ini disebabkan apabila dengan mengatur tingkat bunga SBI bank sentral Indonesia secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat bunga di pasar uang dengan cara mengumumkan stop out rate (SOR). Jadi secara sederhana apabila suku bunga SBI naik maka tingkat suku bunga umum juga akan mengalami kenaikan. Apabila suku bunga SBI turun maka suku bunga umum juga akan mengalami penurunan (Kasmir, 2010: 224). Karena perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceteris paribus*). Artinya, jika suku bunga naik maka harga saham turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan naik dan hal ini akan sejalan dengan return investasi yang juga akan naik. Tingkat suku bunga ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran akan dana. Jika suku bunga deposito terus meningkat maka ada kecenderungan pemilik dana akan mengalihkan dananya ke deposito dan tentunya akan berakibat negatif terhadap harga saham (Sartono, 2010 : 179)

4. Uji simultan bahwa Nilai Tukar (*Kurs*) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) berpengaruh terhadap Harga Saham BNI. Dengan  $F_{hitung}$  adalah sebesar  $63,716 > F_{tabel}$  sebesar 2,80, semakin besar nilai Nilai Tukar (*Kurs*) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) maka semakin besar pula harga saham BNI yang akan diterima oleh

pemegang saham. Apabila nilai Nilai Tukar (Kurs) dan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tinggi maka harga saham juga akan tinggi terhadap pendapatan per lembar sahamnya, sehingga investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya (Jogiyanto, 2008 : 168).

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat di buat beberapa saran yang berguna untuk peneliti selanjutnya serta Bank BNI 46 untuk masa yang akan datang, adalah:

1. Bagi perusahaan untuk dapat lebih memperhatikan perkembangan nilai tukar \$ terhadap mata uang Rupiah pada perbankan khususnya Bank BNI.
2. Bagi Investor lebih memperhatikan faktor fundamental dan variabel ekonomi makro dalam berinvestasi, karena prospek perusahaan sangat tergantung dari keadaan ekonomi secara keseluruhan tanpa mengabaikan faktor mikro ekonomi itu sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan menambahkan periode penelitian terbaru, mengganti objek penelitian pada sektor atau indeks yang lain dan menambah variabel penelitian seperti inflasi, kinerja perusahaan dan faktor fundamental lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Achmad dan Liana (2012), dengan jurnal *Pengaruh Suku Bunga dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ranggagading, Vol. 12 No. 2, Oktober 2012. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Kesatuan bogor.
- Aisyah, Ayu Nurhayani. 2016. *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6907-6936. Bali: Indonesia.
- Ajija, Shochrul R. 2011. *Cara Cerdas Menguasai SPSS*. Salemba Empat. Jakarta
- Amin, Muhammad Zuhdi. 2012. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Dollar (USD/IDR), dan Indeks DOW JONES Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Periode 2008-2011*. Jurnal Fakultas Ekonomi: Universitas Bandung.
- Amperaningrum, Izzati. 2011. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Mata Uang dan Tingkat Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Sub Sektor Perbankan di BEI*. Jurnal Fakultas Ekonomi: Universitas Gundarma, Jakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Antika, Myke Yuni. 2012. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Nilai Ekspor, Terhadap Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atik, Yopi Atul, Improh. 2016. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi: Universitas Gunadarma.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Coleman dan K.A. Tettey, 2008. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahlan Siamat, 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan. "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Darmadji, T dan Fakhrudin M.H. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawi, Herman, 2005. *Pasar Finansial Dan Lembaga-Lembaga Finansial*, Bumi aksara, Jakarta.
- Didit, Herlianto. 2013. *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Erawati, Neny dan Richard Llewelyn. 2008. *Analisa Pergerakan Suku Bunga dan Laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan*

- Kewirausahaan Vol. 4 No. 2, September 2008: 98 –107.*
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, Maria, Ratna dkk. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
- Gujarati, Damodar N, 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Tiga, Jilid Dua*. Erlangga. Jakarta.
- Indonesia. *Undang-Undang Pasar Modal*. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995. LN. No 64 Tahun 1995, TLN No. 3608.
- Iswanto, Wilda. 2017. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Inflasi, Dan Kurs Rupiah Terhadap Return Reksa Dana Saham*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Joesoef.A.A. 2007. *Patofisiologi dan Manajemen Penyakit Parkinson*. Dalam *Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan V*. FK. Unair :27-53
- Jogiyanto. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis (TH. 2008)*. Yogyakarta: Andi
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Graffindo Pers.
- Kuncoro.Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN
- Madura. Jeff. 1993. *Financial Management*. Florida: University Express.
- Manurung, Mandala. 2003. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE
- Ni Made Anita Dewi Sudarsana. 2014. *Pengaruh Suku Bunga SBI, Nilai Tukar, Inflasi dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saaham Gabungan di Bursa Efek Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
- Nopirin, 2009, *Ekonomi Moneter*, Buku II, Edisi ke-1, Cetakan *Ketujuh*, Yogyakarta, BPFE
- Ocktaviana. 2007. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah/US\$ dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005. Fia UB.
- Rianti, Atin. 2015. *Pengaruh Roe, Eps, Tingkat Bunga SBI, Tngkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham di BEI*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Perbanas Insititute.
- Saefudin, Asep. 2001. *Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia (a Guidance for investment on Indonesia Stock Market)*. Jakarta: BNI Securities.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D, 2004, *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Samsul. Muhammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, Agus. 2010. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan, Soal, dan Penyelesaian*. Yogyakarta: .BPFE.
- Sekaran.Uma. 2006. *Meteologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyadi.2012. pengaruh inflasi, nilai tukar , produk domestik bruto dan harga minyak dunia terhadap IHSG periode 2004- 2011. Program Studi Manajemen-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sitinjak.E.L.M. dan Widuri Kurniasari. 2003. *Indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. Vol. 3 No. 3 September.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. IKAPI, CV. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. IKAPI, CV. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah, 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Supriyanti, Neni. 2015. *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga BITerhadap Kinerja keuangan PT. Bank mandiri , TbkBerdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: Universitas Gunadharma.
- Tandeliilin, Eduardus. 2001. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Triyono.2008. Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2, Desember, hal. 156 – 167*.
- Usman, Sastradipraja. 2001. *Buku Ajar Analisis dan Penggunaan Laporan Keuangan*. Bandung: Universitas Widyatama.

- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Witriana, Puji. 2013. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Harga Saham Perbankan Yang Tergabung Dalam Index LQ45 Ketika Krisis Global Tahun 2008*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Yosep, Apriansyah. 2014. *Analisis Pengaruh Kurs (USD/IDR), Suku Bunga SBI, Inflasi dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, di BEI Periode Januari 2004-Agustus*. Jurnal Fakultas Ekonomi: Universitas Bengkulu.
- www.katadata.co.id
- <http://www.hargen.co.id/news/2014/07/penyebab-fluktuasi-nilai-rupiah-terhadap-mata-uang-asing>
- <https://www.finansialku.com/window-dressing-harga-saham/>
- <http://cyclo-share.blogspot.com/2015/11/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-nilai.html>